

PENATAAN PERMUKIMAN NELAYAN DI PANTAI MAYANGAN PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Wiwik Widyo Widjajanti¹, Failasuf Herman Hendra²

⁽¹⁾⁽²⁾Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS)
Jalan Arief Rachman Hakim 100, Surabaya 60117 Telp.031 5945043
email : wiwikwidyo@yahoo.co.id.

Abstrak

Masyarakat permukiman nelayan sebagai anggota masyarakat dengan tingkat kesejahteraan paling rendah, salah satu diantaranya dengan menggiatkan usaha-usaha produktif guna menambah pendapatan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penataan lingkungan baik secara fisik maupun non fisik agar kondusif dapat merangsang pertumbuhan kegiatan usaha-usaha produktif tersebut. Pendapatan dari hasil melaut merupakan sumber pemasukan utama bagi nelayan. Besar kecilnya pendapatan akan sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan rumah tempat tinggal dan hidup mereka. Pengetahuan nelayan yang terbatas juga membuat mereka tidak termotivasi untuk memperbaiki kualitas lingkungan permukiman mereka. Padahal lingkungan permukiman mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Selama ini lingkungan permukiman nelayan identik dengan kekumuhan, degradasi dan perkembangan lingkungan yang tidak terkendali. Dalam pengembangan kawasan guna memacu pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat nelayan di pesisir Pantai Mayangan Probolinggo Jawa Timur, diperlukan kajian karakteristik kawasan dalam pengembangan lingkungan permukiman serta kawasan yang secara signifikan mampu menumbuhkan usaha produktif dalam meningkatkan taraf kehidupan nelayan pesisir pantai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus atau lapangan dengan analisis deskriptif komprehensif. Penelitian kasus atau lapangan dimaksudkan untuk identifikasi aspek-aspek yang signifikan mempengaruhi penataan lingkungan usaha produktif, analisis karakteristik lingkungan permukiman tempat tinggal nelayan. Sebelum hasil survey dianalisa harus dimasukkan dalam suatu kerangka tabel yang akan diolah, kemudian dibuat pengkodean hasil survey berdasarkan masalah yang akan dilihat. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan mempunyai ciri-ciri yang spesifik, dengan karakteristik lingkungan permukiman nelayan meliputi kondisi geografis, penggunaan lahan, demografi, fasilitas lingkungan, perekonomian, sosial budaya dan transportasi. Sebagai komunitas yang mempunyai orientasi ke laut, corak kehidupan sosial ekonominya dan pranata sosial yang terlembagakan dengan sendirinya telah mengalami proses adaptasi ke laut. Adaptasi pada lingkungan merupakan suatu tindakan yang strategis dalam upaya memaksimalkan kesempatan hidup, dalam rentang waktu yang cukup lama menggejala, pada tahap berikutnya mentradisi dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan, pranata sosial masyarakat nelayan terbentuk berlandaskan dari tradisi-tradisi tersebut. Dengan demikian terbentuklah lingkungan yang spesifik seperti halnya lingkungan laut untuk masyarakat nelayan, ada beberapa lingkungan permukiman nelayan yang sudah relatif tertata dengan baik dimana kondisi sosial ekonomi masyarakat juga relatif lebih baik. Pada kawasan pengamatan usaha produktifnya berupa pengelolaan atau pengolahan hasil tangkapan laut, pengangkutan dan penyeberangan antar pulau, pendayagunaan potensi lingkungan untuk kegiatan komersial lainnya. Diperlukan upaya dalam penataan lingkungan permukiman nelayan di dalam menumbuh kembangkan usaha produktif guna meningkatkan taraf kehidupan keluarga nelayan khususnya di kawasan pesisir Pantai Mayangan Probolinggo Jawa Timur.

Kata kunci: karakteristik kawasan, nelayan, Pantai Mayangan

Pendahuluan

Latar Belakang

Suatu ironi bagi sebuah Negara Maritim seperti Indonesia bahwa ditengah kekayaan laut yang begitu besar masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin dibanding anggota masyarakat subsistem lainnya. Mata pencaharian nelayan tersebut tidak seluruhnya bergantung dari kegiatan menangkap ikan akan tetapi

masih ada bidang-bidang lain yang menunjang seperti usaha pariwisata bahari, pengangkutan antar pulau, danau dan penyeberangan, pedagang perantara atau eceran hasil tangkapan nelayan, usaha kerajinan, penjaga keamanan laut, penambangan lepas pantai dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan laut dan pesisir.

Pemandangan yang sering dijumpai di perkampungan nelayan adalah lingkungan hidup yang kumuh serta rumah-rumah yang sangat sederhana. Kalaupun ada rumah-rumah yang menunjukkan tanda-tanda kemakmuran, rumah-rumah tersebut umumnya dipunyai oleh pemilik kapal, pemodal, atau rentenir yang jumlahnya tidak signifikan dan kontribusinya kepada kesejahteraan komunitas sangat tergantung kepada individu yang bersangkutan. Disamping itu, lokasi geografis yang kebanyakan berada di muara sungai menjadikan lingkungan permukiman nelayan sering kali juga sangat terpolusi.

Rumah tangga nelayan memiliki ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan (*common property*) sebagai faktor produksi, adanya ketidakpastian penghasilan, jam kerja yang harus mengikuti siklus bulan, yaitu dalam 30 hari satu bulan yang dapat dimanfaatkan untuk melaut hanya 20 hari, sisanya mereka relatif menganggur. Selain itu pekerjaan menangkap ikan adalah merupakan pekerjaan yang penuh resiko dan umumnya hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki sementara itu anggota keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh. Dengan demikian usaha produktif di lingkungan seputar tempat tinggal akan sangat penting dalam menunjang kehidupan dan kesejahteraan keluarga nelayan.

Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokoknya adalah dirumuskan sebagai berikut:
Apakah aspek-aspek yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan serta arahan pengembangan lingkungan permukiman produktif kampung nelayan, analisis karakteristik lingkungan permukiman tempat tinggal nelayan di kawasan pesisir Pantai Mayangan Probolinggo Jawa Timur ?

Tujuan Penelitian

(1) Penelitian difokuskan pada identifikasi dan kajian karakteristik kawasan yang mempengaruhi perkembangan permukiman produktif kampung nelayan di kawasan pesisir Pantai Mayangan Probolinggo Jawa Timur. (2) Memberikan manfaat dan wacana untuk penataan permukiman nelayan dalam meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Pendekatan dan metode penelitian

Kampung Nelayan

Kampung merupakan lingkungan permukiman tempat tinggal (residential area) baik di perkotaan, pedesaan maupun nelayan. kebanyakan kampung nelayan tidak dilengkapi dengan sarana atau prasarana yang memadai, lebih-lebih dengan makin dipadatnya kampung itu oleh pendatang, mengakibatkan kondisi lingkungan kampung makin menurun. Menurut Herlianto (Kompas, 1981) keadaan penduduk kampung makin lama makin berjubel dan bangunan-bangunan juga makin padat; keadaan jalan umumnya makin parah dan tidak lagi mencukupi; selokan-selokan tidak lagi mampu berfungsi sehingga mudah mengakibatkan banjir; keadaan tempat mandi cuci maupun kakus (MCK) makin genting dengan makin banyaknya orang; kurangnya sumber air minum makin dirasakan; masalah pembuangan sampah dan kesehatan lingkungan menjadi gawat. Adapun kondisi lingkungan nelayan mempunyai pola tertentu dengan unsur-unsur utama berupa: Tempat penjemuran ikan hasil tangkapan ; Tempat tambahan perahu ; Tempat penjualan ikan atau pelelangan ikan ; Tempat permukiman masyarakat nelayan

Kondisi tersebut masing-masing berbeda, hal ini berkaitan dengan pembinaan pada suatu wilayah, disamping itu juga terdapat areal untuk tambak, untuk peternakan ikan atau pada wilayah tertentu terdapat area untuk usaha produktif guna menambah penghasilan keluarga. Namun demikian perlu diketahui bahwa nelayan atau petani ikan dalam melakukan kegiatan sehari-hari masih bersifat tradisional atau masih sangat tergantung pada alam sehingga dampaknya terlihat pada siklus kehidupannya yang khas bagi masyarakat nelayan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik permukiman dalam hal ini berhubungan secara signifikan dengan kondisi sosial ekonomi penduduk dan kondisi fisik lingkungan permukiman, dimana semakin tinggi kondisi sosial ekonomi semakin baik tipe permukimannya.

Perilaku Produktif

Dalam konteks perilaku produktif nelayan, bentuk produktivitasnya menyangkut masalah-masalah yang bersifat internal. Nawawi dan Hadari (1990) mengartikan tingkat produktivitas internal sebagai tingkat pencapaian target mengenai sesuatu yang harus dihasilkan sebagai keluaran yang direncanakan selama jangka waktu tertentu. Target tertentu tersebut dapat dicapai bila segala upaya yang berbentuk aktivitas-aktivitas dinilai produktif. Untuk mewujudkan itu, indikasi yang harus diperhatikan meliputi tingkat efektivitas melaut, waktu melaut, motivasi melaut, penyisihan sebagian penghasilan, tingkat kerusakan lingkungan laut, diversifikasi pekerjaan, maupun diversifikasi produksi hasil tangkapan laut. Kecuali itu, perilaku produktif dapat meliputi *relative advantage* (keuntungan relatif), *trialability* (percobaan) yaitu kemauan masyarakat nelayan untuk mencoba mengaplikasikan ide baru dalam bentuk skala kecil, motivasi kebutuhan yaitu dorongan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, waktu yaitu kesempatan yang dimiliki masyarakat dalam membuat dan mengkreasi sendiri hasil laut menjadi aneka

makanan tepung, dan pembuatan keputusan dalam mengadopsi ide baru serta mengembangkannya dengan skala yang cukup luas.

Penataan Kawasan Pesisir Pantai

Pembangunan dalam konteks penataan dan pengembangan wilayah adalah berbagai jenis kegiatan baik yang mencakup sektor pemerintah maupun masyarakat dilaksanakan dalam rangka memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup masyarakat (Santosa, 2000). Penataan merupakan sebuah kegiatan membentuk benda, energi, dan proses menuju sebuah kebutuhan dan keinginan yang dimiliki seorang atau sekelompok manusia (Van der Ryn, 1996). Arahan penataan kawasan yang tepat haruslah *sustainable* (berkelanjutan). Prinsip *sustainable* memiliki poin-poin sebagai acuan dalam melakukan analisa potensi, penataan, dan pengembangan di dalam masyarakat (Vales, 1991) yang meliputi: efisiensi energi (*conserving energy*), penyesuaian terhadap iklim (*working with climate*), membudayakan daur ulang (*minimizing new resources*), menghargai pengguna (*respect for users*), menghargai lingkungan (*respect for site*), menyeluruh (*holism*)

Teori penataan dan pengembangan kawasan harus didasarkan interaksi dua arah (*man-environment studies*). *Man-environment studies*, yaitu sebuah studi mengenai hubungan saling menguntungkan (*mutual interaction*) antara manusia dengan lingkungan terbangun di sekitarnya (terkait 3 variabel) : karakteristik manusia sebagai pembentuk karakter lingkungan, lingkungan fisik dan manusia, mekanisme yang menghubungkan antara manusia dengan lingkungan dalam interaksi dua arah.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Model rasionalistik yang memadukan penelitian kasus/lapangan dengan analisis deskriptif, pada dasarnya rancangan penelitian dimulai dengan identifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan rumah produktif di kawasan permukiman nelayan pesisir hingga menemukan arahan pengembangan potensi yang harus ditata sedemikian rupa. Langkah-langkah penelitian pada garis besarnya meliputi : Melakukan persiapan penelitian atau pra lapangan; Merumuskan masalah dan tujuan penelitian, keutamaan serta kontribusi penelitian, skenario penelitian; Melakukan studi kepustakaan terutama untuk mempelajari fenomena kehidupan nelayan pesisir pantai dalam upaya meningkatkan kesejahtraannya melalui kegiatan usaha produktif; Menyiapkan instrumen penelitian untuk kegiatan pengumpulan data pada tahapan survei lapangan; Mengumpulkan data penelitian yang terdiri atas data primer (survei langsung ke lapangan) dan data sekunder (referensi berbagai sumber). Data diperoleh dengan metode survei lapangan termasuk wawancara dengan pihak terkait untuk penyediaan data dan informasi yang dibutuhkan; Analisis data untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting terkait usaha dan rumah produktif di lingkungan kampung nelayan pesisir pantai secara deskriptif; Pembahasan hasil dan diskusi serta menarik kesimpulan hasil penelitian kasus/lapangan.

Variabel Penelitian

Klasifikasi variabel berdasarkan hasil kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Variabel tergantung/terikat (*dependent variable*); potensi lokasi permukiman nelayan, profil penduduk dan kegiatan, tingkat kesejahteraan. Variabel Bebas (*independent variable*); letak geografis, kondisi daerah pantai, potensi ekonomi, sosial dan budaya

Teknik Sampling

Mengingat terbatasnya waktu, biaya dan besarnya populasi yang akan diwawancarai, maka untuk dapat diperoleh data dan informasi serta untuk mempermudah pelaksanaan penelitian digunakan teknik *sampling* :

Populasi ; populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk permukiman nelayan pada beberapa titik lokasi pengamatan sepanjang pesisir Pantai Mayangan Probolinggo Jawa Timur. Pemilihan Sampel ; teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* yang digunakan adalah *Cluster Sampling (Area sampling)*. Teknik *sampling* daerah ini melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sample daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang akan digunakan sebagai sampel *space* adalah wilayah permukiman nelayan yang diamati. Sedangkan penentuan respondennya digunakan teknik *sampling* acak sederhana, yaitu *Simple Random Sampling* .

Teknik Analisis dan Sintesis

Teknik analisa dan sintesis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis rasionalistik deskriptif, dimana data yang diperoleh diuraikan secara ilmiah berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan keberadaan objek penelitian secara teoritis dan menghasilkan suatu rekomendasi bagi pengembangan objek penelitian.

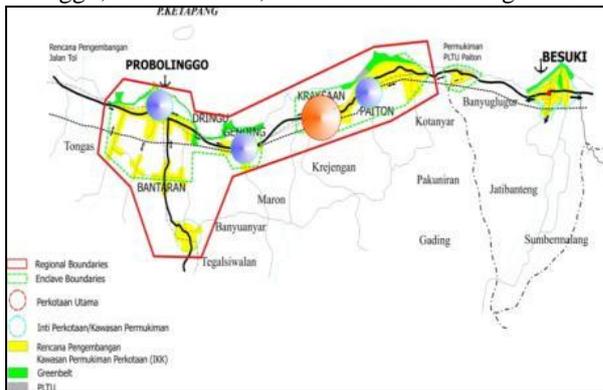
Pembahasan hasil penelitian

Karakteristik Kawasan Pantai Mayangan Probolinggo

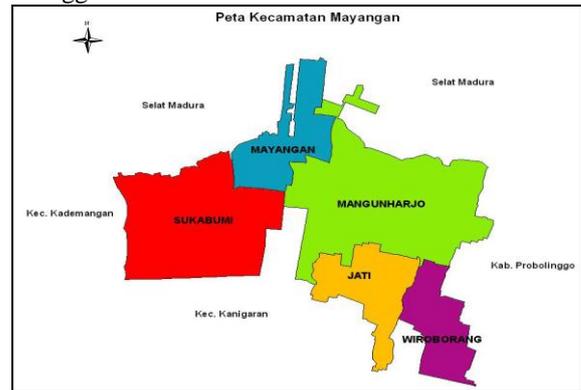
Wilayah pesisir salah satunya adalah Kecamatan Mayangan yang merupakan bagian dari unsur perangkat daerah Kota Probolinggo.

Kondisi Geografis dan Administratif

Kecamatan Mayangan terletak di bagian Utara Kota Probolinggo dengan luas wilayah 8,655 km² yang terdiri atas 5 kelurahan yaitu Kelurahan Mayangan, Kelurahan Sukabumi, Kelurahan Mangunharjo, Kelurahan Jati, dan Kelurahan Wiroborang. Sedang batas administrasi Kecamatan Mayangan yaitu : sebelah Utara, selat Madura; sebelah Selatan, Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo; sebelah Timur, Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo; sebelah Barat, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.



Gambar 3.1. Struktur Kota Probolinggo
sumber: Kecamatan Mayangan Dalam Angka

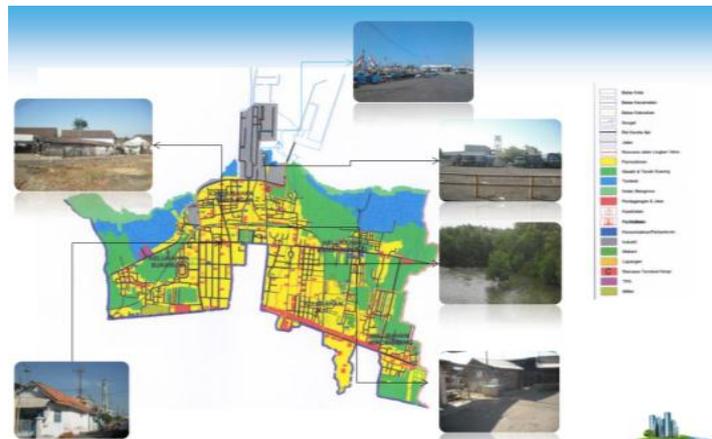


Gambar 3.2. Wilayah Kecamatan Mayangan

Kondisi Pola Penggunaan Lahan

Kecamatan Mayangan dilihat dari fungsinya yaitu berperan sebagai pemerintahan, perdagangan dan jasa, perumahan dan fasilitas umum, industri, pergudangan, kawasan lindung mangrove, jalur hijau, pengembangan pelabuhan, permukiman nelayan, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), pariwisata dan sarana olahraga. Berikut akan dijelaskan tentang kepadatan bangunan dan luasan tiap fungsi bangunan yang ada pada Kecamatan Mayangan.

Penggunaan Lahan Kecamatan Mayangan sebagai pemerintahan, perdagangan dan jasa, perumahan dan fasilitas umum, industri, pergudangan, kawasan lindung mangrove, jalur hijau, pengembangan pelabuhan, permukiman nelayan, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), pariwisata dan sarana olahraga.



Gambar 3.3. Penggunaan Lahan Kecamatan Mayangan

Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Probolinggo sebesar 215.158 jiwa, dengan luas wilayahnya 56,67 km², sehingga tingkat kepadatan penduduk ialah 3.797 jiwa per km². Kecamatan Mayangan memiliki angka kepadatan penduduk tertinggi dari kecamatan lain yaitu sebesar 7.201 jiwa/km². Tingginya tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Mayangan disebabkan besarnya jumlah penduduk 61.304 jiwa yaitu hampir dua kali lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk di kecamatan lain, disamping itu luas wilayah Kecamatan Mayangan cukup kecil. Berdasarkan jumlah penduduk umur >10 tahun menurut jenis mata pencahariannya di Kecamatan Mayangan sebagai berikut : PNS/ABRI/Swasta 12.518 jiwa; Petani 312 jiwa; Pedagang 4.276 jiwa; Nelayan 3.194 jiwa; Buruh Tani 1.493 jiwa; Lain-lain 28.160 jiwa

Karakteristik Budaya

Masyarakat Kecamatan Mayangan dilihat dari sosial budaya sebagian berasal dari budaya agraris (petani dan nelayan). Sedangkan ditinjau dari suku, sebagian besar merupakan Suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berjiwa wiraswasta tinggi). Selain itu perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli dicerminkan dengan gotong royong, dan adat budaya khas, serta diwarnai dengan unsur Islam. Hal ini dapat dipandang sebagai potensi masyarakat sehingga menjadi modal dalam peningkatan sumber daya manusia sehingga terbentuk suatu masyarakat yang handal dan berkembang dan mudah tanggap terhadap kemajuan.



Gambar 3.4. Kondisi Daerah Pesisir di Kecamatan Mayangan

Kondisi Fasilitas

Permukiman Kecamatan Mayangan ; Perumahan yang ada pada Kecamatan Mayangan mempunyai total luas lahan sebesar 384,16ha. Perumahan yang ada diklasifikasikan menjadi perumahan permanen yaitu sebanyak 10.614 unit, rumah semi permanen sebanyak 1.261 unit dan rumah non permanen sebanyak 779 unit. Jumlah rumah permanen, semi permanen dan non permanen dirinci pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Jumlah Rumah Tinggal Menurut Jenis Bangunan di Kecamatan Mayangan

No.	Kelurahan	Kondisi Perumahan		
		Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
1	Mayangan	1.752	431	66
2	Sukabumi	2600	0	76
3	Mangunharjo	2840	650	370
4	Jati	3317	165	257
5	Wiroborang	105	15	10
Total		10.614	1.261	779

Sumber: Kecamatan Mayangan Dalam Angka



Gambar 3.5. Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Sebagai Kawasan Pemukiman

Fasilitas Pendidikan ; Fasilitas pendidikan Kecamatan Mayangan dapat dikatakan cukup lengkap, karena yang bisa ditemui antara lain adalah fasilitas pendidikan jenis TK, SD, SLTP, SMU dan Perguruan Tinggi. **Fasilitas Peribadatan ;** Jenis fasilitas peribadatan yang bisa ditemui di Kecamatan Mayangan antara lain adalah 26 bangunan Masjid, 179 bangunan Langgar, 1 Gereja Katolik, 7 Gereja Kristen dan 1 Vihara. **Fasilitas Perdagangan dan Jasa ;** Fasilitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Mayangan terdiri dari 6 pasar umum, 153 toko swalayan yang tersebar di beberapa tempat, 3 rumah makan, 260 warung/kios dan 70 bangunan jasa. **Fasilitas Industri ;** Fasilitas industri di Kecamatan Mayangan terbagi dalam beberapa jenis yakni 23 industri besar, 9 industri sedang, 82 industri kecil, lain-lain sebanyak 15. Industri tersebut juga mencakup fasilitas pergudangan. **Fasilitas Perkantoran dan Bangunan Umum ;** Di Kecamatan Mayangan juga tersebar fasilitas atau sarana pemerintahan dan perkantoran, meliputi 1 bangunan kantor Bupati/Walikota dan 19 bangunan perkantoran umum.

Tabel 3.2. Kondisi Fasilitas di Kecamatan Mayangan

No	Kawasan	Gambar	Keterangan
1.	Perumahan		Fasilitas perumahan dengan kondisi bangunan yang sudah permanen dan dibangun mengikuti pola jaringan jalan
2.	Pendidikan		Fasilitas pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK)
3.	Peribadatan		Fasilitas peribadatan berupa Masjid Agung Raudlatul Jannah
4.	Perdagangan dan Jasa		Fasilitas perdagangan yang berupa pertokoan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
5.	Kesehatan		Fasilitas kesehatan berupa rumah sakit
6.	Perkantoran		Fasilitas perkantoran yang mendukung kegiatan pelabuhan di kawasan pesisir dan laut

Sumber: Hasil Survey

Kondisi Perekonomian

Aspek perekonomian yang ada di Kecamatan Mayangan meliputi komoditi pertanian, perkebunan, perikanan, tambak, peternakan, dan industri. **Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan** ; Komoditi pertanian meliputi pertanian tanaman padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Perkebunan yang ada di Kecamatan Mayangan memiliki produksi komoditi kelapa, kapuk randu, dan tebu. Walaupun demikian, sektor perkebunan bukan merupakan sektor yang dominan di Kecamatan Mayangan maupun dalam lingkup Kota Probolinggo. Hal ini terlihat dari terbatasnya jenis komoditi perkebunan yang ada, disamping relatif kecilnya penggunaan lahan untuk kegiatan perkebunan tersebut. **Perikanan dan Tambak** ; Sektor perikanan merupakan sektor yang dominan di Kecamatan Mayangan maupun lingkup Kota Probolinggo terutama di kawasan pesisir dan laut. Potensi perikanan yang utama didominasi oleh perikanan laut dan tambak yang berada di sebelah utara Kecamatan Mayangan dan berkembang linier di sepanjang pantai. Saat ini telah dibangun PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) untuk mendukung pengembangan sektor perikanan laut di Kota Probolinggo. Pada produk ikan darat/tambak di Kota Probolinggo yang dihasilkan sebesar 324.100 Kg. **Industri** ; sektor industri berkembang di sepanjang pesisir utara tepatnya di sekitar Kecamatan Mayangan. Industri yang berada di daerah tersebut merupakan jenis industri besar seperti pengolahan ikan, kimia, pengolahan kayu, pembuatan/perbaikan kapal. Sedangkan untuk industri kecil meliputi makanan/bahan makanan, bordir dan mebel. Selain itu, di daerah tersebut juga terdapat industri non agraris seperti genteng, batu bata, alat dapur, anyaman, meubel, gamping, pande besi yang merupakan diversifikasi kegiatan di Kota Probolinggo.

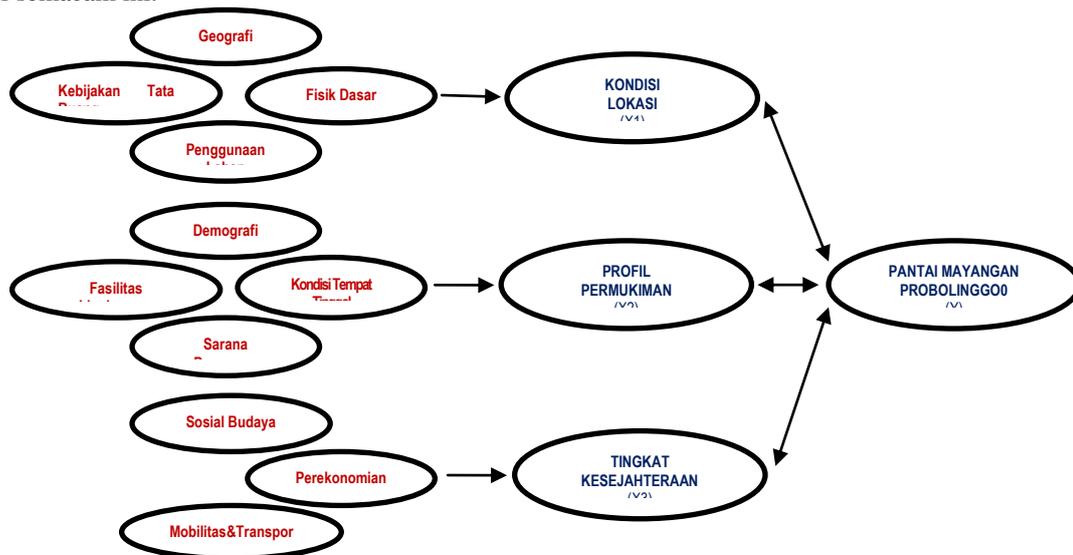
Sistem Transportasi

Sistem Transportasi Jalan Raya ; secara umum perangkutan yang berkembang di Kecamatan Mayangan adalah perangkutan darat dan laut. Kegiatan perangkutan lebih didominasi oleh kegiatan perangkutan darat pada jalan raya dengan menggunakan jenis alat transportasi terdiri dari kendaraan roda empat, roda tiga dan roda dua. Untuk pergerakan di darat, salah satu prasarana pendukung transportasi adalah jalan. Selain jalan, prasarana pendukung transportasi darat adalah terminal, terdapat sub terminal wilayah Utara. Sub terminal ini merupakan tempat pergantian moda angkutan bagi pengguna jasa transportasi darat. **Sistem Transportasi Laut** ; sebagai wilayah yang berada di daerah Pantai Utara, maka memiliki prasarana transportasi laut berupa Pelabuhan yang terletak pada Kecamatan Mayangan. Pelabuhan ini untuk melayani pelayanan samudera, pelayanan nusantara (antar pulau), pelayanan lokal dan pelayanan rakyat. Pelabuhan Probolinggo disamping melayani kegiatan bongkar muat dalam negeri juga luar negeri. Perikanan tangkap di Kota Probolinggo sangat didukung oleh keberadaan fasilitas pelabuhan perikanan yang dilengkapi dengan berbagai sarana prasarannya. Pelabuhan perikanan yang sedang dipersiapkan untuk mengembangkan sektor perikanan laut adalah Pelabuhan Perikanan Pantai.

Analisis Karakteristik Lingkungan Permukiman Nelayan Mayangan Probolinggo

Analisis faktor secara deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskripsi faktor adalah berdasarkan survei tinjauan lokasi dan hasil kuesioner. Sedangkan analisis statistik menggunakan *software* SPSS v.22 adalah untuk mengkaji pengaruh antara variabel-variabel: kondisi lokasi, profil permukiman dan tingkat kesejahteraan, pada lokasi kampung nelayan kawasan pesisir Pantai Mayangan Probolinggo Jawa Timur. Berdasarkan hasil survei tinjauan lokasi, kawasan pesisir pantai ini mempunyai keunikan, potensi dan kendala dalam pembangunan kawasan permukiman beserta masyarakat nelayan di dalamnya. Pesisir Pantai Mayangan Probolinggo dengan kondisi geografisnya berupa dataran rendah, potensi terbesarnya adalah perikanan, pengolahan hasil laut dan perdagangan. Kepadatan penduduk beserta tingkat perkembangan kawasannya termasuk dalam kategori sedang.

Analisis statistik dimaksudkan untuk melihat pengaruh (regresi) antara variabel-variabel: kondisi lokasi, profil permukiman dan tingkat kesejahteraan, pada lokasi pengamatan dan juga untuk membandingkan hubungan (korelasi) kondisi Kampung Nelayan Mayangan terhadap tiga variabel yang mempengaruhinya. Masing-masing variabel diukur dengan beberapa faktor kondisi dengan menggunakan skala Likert yang mengacu tabulasi hasil kuesioner. Variabel kondisi lokasi diukur dengan: geografis, penggunaan lahan. Variabel profil permukiman diukur dengan: demografi, kondisi tempat tinggal, fasilitas lingkungan, prasarana. Variabel tingkat kesejahteraan diukur dengan: perekonomian, sosial budaya, transportasi. Analisis faktor dalam hal ini memberikan gambaran dari lokasi penelitian, juga indikasi akan aspek-aspek yang mempengaruhi kondisi dari masing-masing variabel. Kerangka konsep dan model hasil penelitian berikut menunjukkan analisis faktor terhadap aspek-aspek yang diamati, serta hubungan antar variabel yang berupa kondisi lokasi studi, profil permukiman nelayan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan pada lokasi kawasan pesisir Pantai Mayangan Probolinggo Jawa Timur. Model hubungan variabel dengan alat analisis menggunakan manova, dimana analisis statistik ini merupakan triangulasi dalam penelitian. Triangulasi dalam penelitian diperlukan untuk lebih memastikan tingkat obyektifitas hasil penelitian kualitatif semacam ini.



Gambar 3.6. Model Hubungan Variabel Penelitian

Hasil uji F (kesesuaian model) dengan tingkat signifikan 10% menunjukkan 0,028 untuk wilayah amatan. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah sudah tepat, sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3.3. Kesesuaian Model Penelitian (Uji F)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,487 ^a	,237	,168	,462	,237	3,421	3	33	,028	1,929

a. Predictors: (Constant), X3Kesejahteraan, X2Permukiman, X1Lokasi; b. Dependent variable: YNelayanProbolinggo

Kondisi kampung nelayan di pesisir Pantai Mayangan Probolinggo secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan (0,015) yang mempengaruhi tingkat perkembangan permukimannya.

Tabel 3.4. Regresi Antar Variabel Kampung Nelayan di Pesisir Pantai Mayangan Probolinggo
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	90,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,429	1,493		5,645	,000	5,902	10,955					
X1Lokasi	,020	,090	,038	,218	,829	-,132	,171	,129	,038	,033	,745	1,342
X2Permukiman	-,062	,038	-,284	-1,623	,114	-,127	,003	-,290	-,272	-,247	,756	1,322
X3Kesejahteraan	,191	,074	,394	2,570	,015	,065	,317	,380	,408	,391	,983	1,017

Dependent Variable: YNelayanProbolinggo

Variabel yang signifikan dalam mempengaruhi kondisi kampung nelayan tersebut merupakan indikasi yang menunjukkan pentingnya upaya pemberdayaan dalam penataan permukiman nelayan tersebut. Tingkat signifikansi yang kurang dari 10% berarti menunjukkan adanya pengaruh antar variabel, dimana prosentase makin mendekati 10% berarti pengaruhnya makin kecil. Pemberdayaan dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan penataan rumah produktif kampung nelayan yang disesuaikan dengan kondisi setempat serta aspek-aspek penting yang harus ditangani segera.

Kesimpulan

1. Keberadaan permukiman kawasan pesisir pantai bila tidak diimbangi oleh tersedianya infrastruktur yang memadai akan terjadi disfungsi lahan, mengakibatkan kekumuhan, wilayah yang tidak lagi sehat, untuk ditempati. Tingkat kesadaran pengelola, baik pada tatanan pemerintah daerah maupun masyarakat sangat dibutuhkan untuk membangun sebuah wilayah permukiman pesisir.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana sarana permukiman dikawasan pesisir agar tercapai dinamika pergerakan penduduk yang serasi dan seimbang, diperlukan penataan dan pengelolaan wilayah guna meningkatkan sumber daya kelautan serta pemberdayaan masyarakat nelayan pesisir pantai.
3. Kecamatan Mayangan yang terletak di bagian Utara Kota Probolinggo, pola pengembangan kawasan diantaranya berupa : pariwisata, perdagangan dan jasa, perikanan (budidaya perikanan laut, pengembangan pengolahan dan pemasaran produk perikanan), pengembanan sumber daya manusia sektor perikanan.
4. Karakteristik sosial budaya masyarakat Kecamatan Mayangan dipengaruhi budaya agraris (petani dan nelayan). Penduduknya sebagian besar merupakan suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berjiwa wiraswasta tinggi). Perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli dicerminkan dengan gotong royong dan pengaruh Islam yang sangat kuat.
5. Identifikasi akan karakteristik kawasan pesisir akan mempengaruhi pola penataan permukiman guna meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, dimana tingkat kesejahteraan sangat signifikan dalam mempengaruhi wujud permukimannya sebagaimana tergambar pada permukiman nelayan di Kecamatan Mayangan Probolinggo ini.

Daftar pustaka

- Budihardjo, Eko. (2009). *Perumahan dan Permukiman Di Indonesia*. Bandung, Penerbit Alumni
- Kusnadi. 2009, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Rapoport, Amos (1969), *House Form and Culture*, Precentice Hall Inc., London.
- Suprijanto, Iwan (2004), Reformasi Kebijakan dan Strategi Penyelenggaraan Perumahan dan Permukiman, *Jurnal Teknik Arsitektur Dimensi Vol. 32, No. 2, Desember 2004*, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Suprijanto, Iwan. (2002). *Karakteristik Spesifik, Permasalahan dan Potensi dan Potensi Pengembangan Kawasan Kota Tepi Laut/Pantai (Coastal City) di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman UGM (2000).
- Pedoman Penataan Kawasan Permukiman Nelayan Kota dan Desa*. DPU Cipta Karya Propinsi Jawa Tengah. (1989). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan P3D Nelayan*. Direktorat Perumahan Departemen Pekerjaan Umum.